BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Ada tiga dimensi yang kemudian dibagi menjadi 19 indikator untuk menghitung Indeks Kebahagiaan. yang mana diperoleh hasil life satisfaction index sebesar 7,43 (Bahagia), yang terdiri dari personal life indeks kepuasan 7.26 (Bahagia) dan indeks kepuasan kehidupan sosial 7.85 (Bahagia). Ketiga indikator affection menghasilkan indeks affection sebesar 7,29 (Bahagia). Keenam indikator Makna Hidup menghasilkan Indeks Makna Kehidupan sebesar 7,44 (Bahagia), (Sutawi et al , 2022). Dapat diperoleh kesimpulan dari penelitan tersebut adalah indeks kebahagiaan sapi perah skala kecil petani di Jawa Timur adalah 7,43 dan tergolong Bahagia.

Hasil indeks kasih sayang sebesar 6,64 menyatakan bahagia. Petani mengaku "puas" dengan 6 indikator Dimensi Eudaimonia dan menghasilkan Indeks Eudaimonia sebesar 7,74 dinyatakan bahagia. Dapat disimpulkan hasil penelitian tersebut bahwa Indeks Kebahagiaan peternak ayam petelur di perdesaan Provinsi Jawa Timur sebesar 7,28 dan tergolong dinyatakan senang (Sutawi et al, 2020).

Indeks kebahagiaan dari pemuda Desa Gedangsewu, Kecamatan Pare, Kabupaten Kediri dalam bercocok tanam adalah 68,30% yang berarti pemuda desa senang dengan pekerjaan mereka sebagai petani, namun skornya masih di bawah rata-rata standar kebahagiaan nasional yang berada di angka 71,49% (Ibrahim et al, 2022).

Indeks Kebahagiaan Kota Semarang tahun 2018 sebesar 73,50. Berdasarkan jenis kelamin, laki-laki lebih bahagia dibandingkan perempuan. Dari tingkat pendidikan, tingkat pendidikan S2 dan S3 merupakan kelompok warga yang memiliki nilai Indeks Kebahagiaan selalu paling tinggi. Warga dengan status sudah menikah merupakan kelompok yang paling bahagia. Dari kategori Tingkat Pendapatan, orang yang paling bahagia adalah orang dengan pendapatan lebih dari Rp.7.200.000, (Soesilowati et al, 2018). Ternyata ukuran kebahagiaan di Kota Semarang tidak hanya dilihat dari ukuran yang bersifat material semata, tetapi dapat dilihat juga dari aspek ketenangan dan ketentraman hidup masyarakatnya.

Variabel pendidikan, pekerjaan, pendapatan rumah tangga, kondisi rumah dan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks kebahagiaan masyarakat di Kecamatan Bara Kota Palopo. Dan variabel keadaan lingkungan tidak ada pengaruh dan tidak signifikan terhadap indeks kebahagiaan masyarakat di Kecamatan Bara Kota Palopo (Yasir et al, 2022).

Tingkat kebahagiaan remaja kategori kebahagiaan tinggi 35% dan sedang 65%, dewasa yaitu kategori kebahagiaan tinggi 55% dan sedang 45%, dan lanjut usia kategori kebahagiaan tinggi 46,7% dan sedang 53,3%. Persepsi kebahagiaan pada remaja yaitu emosi positif, bersyukur, keluarga, prestasi, teman sebaya, dan kehidupan sosial. Untuk dewasa yaitu emosi positif, bersabar dan bersyukur, keluarga, pernikahan, kesehatan fisik, uang, pekerjaan, kehidupan sosial, dan religiusitas. Sedangkan lanjut usia yaitu emosi positif, bersyukur, usia, uang, keluarga, kesehatan fisik, agama, dan kehidupan sosial (Rahmawati et al, 2021).

Semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin tinggi tingkat kebahagiaan masyarakat. Hal ini menggambarkan bahwa masyarakat yang berpendidikan tinggi lebih merasakan kebahagiaan daripada masyarakat dengan yang berpendidikan rendah (Dahlia et al ,2022). Dari hasil penelitian ini juga menunjukkan dengan menempuh pendidikan tinggi, akan berkontribusi pada rasa bahagia dan memungkinkan pencapaian kualitas hidup yang lebih maksimal.

Untuk variabel kategori peran gender, interaksi suami-istri, serta indeks kebahagiaan keluarga petani adalah sedang. Ada perbedaan peran gender serta interaksi suami-istri keluarga petani pada setiap masanya. Data dari uji regresi menunjukkan bahwa ada pengaruh usia suami, pendapatan per kapita keluarga, serta interaksi suami-istri terhadap indeks kebahagiaan keluarga petani. Semakin tinggi usia suami, semakin besar pendapatan per kapita dan semakin intens interaksi suami-istri, semakin sejahtera juga keluarga petani (Nadhifah et al, 2021). Implikasi penelitian adalah perlunya peningkatan indeks kebahagiaan petani melalui peningkatan pendapatan per kapita dan interaksi keluarga khususnya interaksi antara suami dan istri.

Faktor yang diidentifikasi dalam mempengaruhi kebahagiaan seseorang meliputi penghasilan, harapan, hubungan, iman, perilaku syukur, perilaku pro lingkungan, kesehatan, gender, modal sosial dan budaya. Sehingga dapat dikemukakan dengan menyesuaikan dengan kearifan lokal yang ada di Bali (Bagus & Sudibia, 2018). Kebahagiaan memang memiliki aspek yang sangat luas, maka dari itu diperlukan batasan dalam mendefinisikan kebahagiaan itu sendiri.

Orang miskin yang hidup di perkotaan masih dapat merasakan bahagia. Faktor yang membuat orang miskin bisa menikmati hidup bahagia beragam, mulai dari dapat berkumpul dengan keluarga, terjalinya relasi positif dengan teman dan tetangga, merasakan adanya kehadiran Tuhan, terhindari dari perselisihan, menerapkan nalar subsistent atau hidup sederhana sehingga terhindar resiko masalah finansial, beserta beberapa life events seperti melihat partisipasi anak dalam pendidikan yang lebih tinggi, hingga adanya bantuan pemerintah (Fantazilu & Nurchayati, 2022).

Kebahagiaan nelayan di Kelurahan Limbungan dipengaruhi oleh faktor umur, tahun sukses, jumlah tanggungan, pendapatan, pengalaman kerja, kondisi rumah, hubungan sosial, kegiatan keagamaan dan keamanan. Dari beberapa faktor tersebut hubungan kondisi lingkungan dengan kebahagiaan nelayan di Kelurahan Limbungan berhubungan nyata dengan hubungan sosial dan kegiatan keagamaan (Mustikawati, 2017). Pada faktor hubungan sosial dan kegiatan keagamaan dikategorikan signifikan yang berarti memiliki hubungan nyata terhadap kebahagiaan nelayan.

2.2. Landasan Teori

2.2.1 Konsep Kebahagiaan

Kebahagiaan adalah suatu keadaan yang bersifat subyektif terhadap hal-hal yang terjadi pada seseorang berkaitan dengan rasa senang, tenang, tenteram, ikhlas, bersyukur, dan sabar berkaitan dengan hal-hal kebendaan dan non kebendaan. Seseorang yang hidupnya memiliki banyak nikmat hendaknya dia bersyukur, maka kebahagiaan akan dapat dirasakan. Seseorang yang hidupnya banyak cobaan namun dia tetap bersabar, maka dia cenderung lebih bahagia dalam hidupnya (Ibrahim & Mufriantie, 2023).

Tingkat kebahagiaan adalah salah satu faktor kesejahteraan manusia, dan tingkat kebahagiaan yang tinggi mampu meningkatkan kapasitas manusia untuk lebih terlibat akan pengambilan keputusan yang tepat untuk jangka panjang. Kebahagiaan yang dimaksud dalam hal ini adalah segala sesuatu yang dirasakan oleh setiap individu pasti berbeda-beda, karenanya ukuran kebahagiaan menjadi subyektif. Kebahagiaan menyajikan beberapa indikator subyektif kesejahteraan yang berguna untuk melengkapi indikator objektif (Ibrahim et al, 2022).

Indikator kebahagiaan disusun untuk menggambarkan kondisi kesejahteraan material dan subyektif masyarakat terkait dengan beberapa aspek kehidupan yang esensial dan bermakna bagi masyarakat secara luas. Definisi kesejahteraan subjektif adalah kondisi mental yang baik, termasuk semua berbagai evaluasi, positif dan negatif, yang dibuat orang dalam hidup mereka dan reaksi afektif orang terhadap pengalaman hidup mereka (Sutawi et al, 2020).

2.2.2 Kepuasan Hidup

Menurut Ibrahim & Mufriantie (2023) kepuasan hidup terdiri dari dua sub-dimensi yakni kepuasan hidup personal dan kepuasan hidup sosial antara lain sebagai berikut:

(1) Kepuasan hidup di tingkat personal/invidu, kepuasan hidup yang dirasakan oleh seseorang di dalam dirinya. Kedudukan sosial yang dimiliki seseorang berpengaruh kepada kepuasan hidup bila kedudukan sosial menguntungkan, maka akan membuat seseorang menikmati kehidupannya. Pendapatan memiliki keterkaitan dengan kepuasan hidup karena memiliki pendapatan yang tinggi merupakan kemakmuran yang dapat dilihat, namun dengan pendapatan yang tinggi belum tentu seseorang merasa bahagia. Pendidikan sangan berpengaruh dalam kepuasan hidup karena perkembangan zaman yang semakin modern seseorang akan mencari pendidikan yang tinggi untuk memuaskan dirinya.

(2) Kepuasan hidup sosial, kepuasan hidup seseorang dengan kondisi lingkungan di sekitarnya. Kepuasan hidup sosial dipengaruhi oleh keamanan pada aktivitas individu yang memiliki ancaman kejahatan atau tidak, hubungan keharmonisan rumah tangga memiliki hubungan yang baik dengan setiap anggota keluarga, hubungan sosial dengan orang-orang disekitar sangat menguntungkan bagi kepuasan hidup karena relasi yang baik akan memudahkan seseorang dalam aktivitas yang dilakukannya.

2.2.3 Perasaan

Perasaan dapat diartikan sebagai keadaan (state) yang ada pada individu atau organisme pada sesuatu waktu. Misal seseorang saat merasa sedih, senang, takut, marah ataupun pengaruh dalam hal lain seperti setelah melihat, mendengar, atau merasakan sesuatu. Dengan kata lain perasaan dapat diartikan sebagai satu tanda kejiwaan pada organisme atau individu sebagai akibat adanya peristiwa atau persepsi yang sedang dialami (Hakim & Amir, 2018).

Pada kenyataannya setiap individu pasti menginginkan perasaan positif, namun sering memilih jalan pintas yang banyak untuk merasa bahagia, seperti melalui narkoba, cokelat, seks bebas, berbelanja, dan televisi, kebahagiaan yang diperoleh dengan cara tersebut hanya bersifat sementara sehingga tidak akan menimbulkan kebahagiaan yang seutuhnya (Maharani, 2015).

2.2.4 Makna Hidup

Makna hidup dapat diartikan sebagai sesuatu yang muncul dari dalam diri sebagai arah tujuan dalam hidup untuk menemukan suatu istilah yang dianggap bermakna. Kebermaknaan hidup dapat dicapai oleh setiap individu bergantung pada apa yang sudah dia capai dan jalani dalam perjalanan hidupnya. Selain itu, di dalam makna hidup juga terdapat komitmen yang lebih besar dari diri sendiri dan makna itu dapat dihadirkan dari peristiwa yang membahagiakan dan juga peristiwa yang kurang diinginkan dalam hidup (Utami & Setiawati, 2018).

Makna hidup juga menggambarkan apa yang diinginkan individu dan harapan. Sehingga muncul perilaku optimis, bahagia, murung, depresi, atau pesimis

dalam memandang kehidupan dan memberikan nilai khusus serta dapat dijadikan tujuan hidup seseorang (Utari & Rifai, 2020).

2.3 Kerangka Berpikir

Kebahagiaan petani merupakan bagian dari tingkat kesejahteraan petani yang berguna untuk meningkatkan kualitas SDM maupun ekonomi yang dimiliki petani. Kebahagiaan petani dapat dilihat dari dimensi kepuasan hidup yang dimiliki petani, kepuasan hidup terbagi menjadi dua yaitu kepuasan hidup personal dan sosial (Sutawi et al., 2020). Kemudian ada dimensi perasaan, apakah para petani merasa mereka telah menikmati hidupnya atau tidak dan bahagia atau tidak bahagia. Lalu ada dimensi makna hidup yang dialami petani selama hidupnya, setiap petani pasti memiliki makna hidup yang berbeda-beda ada petani yang memandang materi sebagai sumber kebahagiaan utama dan ada juga petani yang lebih mengutamakan kebahagiaan secara subjektif daripada secara materi (Suchaini, 2021). Berdasarkan uraian di atas, maka dibuatlah kerangka berpikir sebagai berikut.

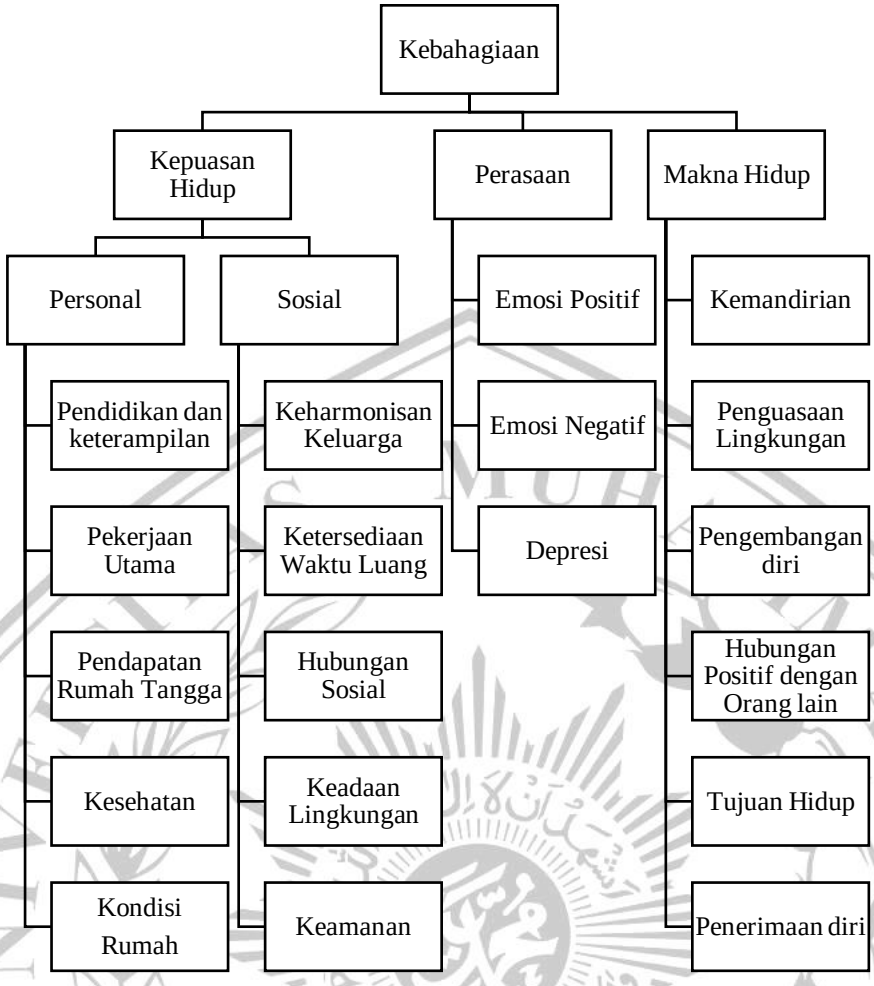

Sumber: BPS Indeks Kebahagiaan 2021.

Bagan 1. Kerangka Berpikir